



**PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA**

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

SIPENAK PMK

(STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) MELALUI
SOSIALISASI DAN VAKSINASI KEPADA PETERNAK DI KABUPATEN BANGKA)



**DINAS PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Untuk mewujudkan ASN yang profesional, berintegritas, dan memiliki kompetensi yang baik, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) diwajibkan mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) sebagaimana diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsi jabatan. Salah satu tugas jabatan fungsional medik veteriner adalah melaksanakan tindakan dan pengembangan kesehatan hewan, termasuk upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). PMK merupakan penyakit hewan menular yang menyerang hewan berkuku genap seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba, yang dapat menyebabkan penurunan produksi ternak serta kerugian ekonomi bagi peternak.

Berdasarkan data Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka, populasi ternak sapi pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 3.143 ekor yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, masih terdapat variasi persepsi peternak terhadap vaksinasi PMK. Sebagian peternak mendukung program vaksinasi, sementara sebagian lainnya masih ragu karena kurangnya informasi, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta keterbatasan akses terhadap sosialisasi. Kondisi ini diperparah dengan luasnya wilayah kerja dan keterbatasan sumber daya manusia di bidang medik veteriner. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanggulangan PMK melalui kegiatan sosialisasi dan vaksinasi kepada peternak dengan pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi peternak dalam upaya pencegahan dan pengendalian PMK di Kabupaten Bangka.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi lapangan, pendataan, dan focus group discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Pangan Dan Pertanian, Bappeda, Masyarakat, pihak bank sumsel babel dan pusat riset dan inovasi institut pahlawann 12 bangka belitung serta politeknik manufaktur negeri bangka belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Pemilihan ide inovasi “Strategi Penanggulangan Penyakit Mulut Dan Kuku (Pmk) Melalui Sosialisasi Dan Vaksinasi Kepada Peternak Di Kabupaten Bangka” ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, pendataan, dan diskusi bersama pemangku kepentingan terkait. Pemilihan ide ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. ini pemilihan ide inovasi praktik penerapan strategi penanggulangan penyakit mulut dan kuku (pmk) melalui sosialisasi dan vaksinasi kepada peternak di kabupaten bangka dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, pendataan, dan diskusi bersama peternak serta pemangku kepentingan terkait. Dari beberapa ide yang telah diidentifikasi, dipilih ide utama yaitu: strategi penanggulangan penyakit mulut dan kuku (pmk) melalui sosialisasi dan vaksinasi kepada peternak di Kabupaten Bangka.

Pemilihan ide ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. PMK merupakan penyakit yang memiliki dampak besar terhadap sektor peternakan.

2. Rendahnya kesadaran peternak terhadap pentingnya vaksinasi.
3. Perlunya peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada peternak.
4. Program ini selaras dengan tugas dan fungsi Dinas Pangan dan Pertanian.

D. Tujuan Inovasi

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai penyakit PMK.
2. Meningkatkan kesadaran peternak terhadap pentingnya vaksinasi ternak.
3. Mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran PMK di Kabupaten Bangka

E. Manfaat Inovasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) memberikan manfaat yang signifikan bagi peternak maupun pemerintah daerah. Melalui kegiatan sosialisasi, peternak memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit PMK pada ternak. Pengetahuan ini membantu peternak menjadi lebih waspada dan mampu melakukan tindakan pencegahan secara mandiri di lingkungan peternakan mereka. Selain itu, pelaksanaan vaksinasi memberikan perlindungan kesehatan pada ternak sehingga dapat menurunkan risiko penyebaran penyakit. Dengan ternak yang lebih sehat, produktivitas peternakan dapat terjaga dan potensi kerugian ekonomi akibat kematian atau penurunan produksi ternak dapat diminimalkan. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara peternak, petugas kesehatan hewan, dan pemerintah daerah dalam upaya menjaga kesehatan hewan dan ketahanan pangan di daerah.

F. Hasil

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan vaksinasi PMK adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran peternak mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit pada ternak. Peternak menjadi lebih memahami tanda-tanda klinis PMK serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila ditemukan gejala penyakit pada ternak. Selain itu, kegiatan vaksinasi yang dilakukan secara langsung di lapangan berhasil memberikan perlindungan kepada sejumlah ternak yang menjadi sasaran program sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran penyakit di wilayah tersebut. Kegiatan ini juga menghasilkan data dan laporan terkait jumlah ternak yang telah divaksin serta kondisi kesehatan ternak di wilayah pelaksanaan. Data tersebut dapat menjadi dasar bagi dinas terkait dalam melakukan pemantauan, evaluasi, serta perencanaan program kesehatan hewan selanjutnya secara lebih terarah dan berkelanjutan.

G. Tahapan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Persiapan	Pengumpulan data dan identifikasi permasalahan PMK	1–10 Juli 2024
Penjaringan Ide	Diskusi dan pengumpulan ide solusi penanganan PMK	11–20 Juli 2024
Pemilihan Ide	Menentukan inovasi yang akan dilaksanakan	21–31 Juli 2024
Perancangan	Penyusunan konsep kegiatan sosialisasi dan vaksinasi	1–15 Agustus 2024

Pelaksanaan	Sosialisasi dan vaksinasi PMK kepada peternak	16 Agustus-30 Oktober 2024
Evaluasi	Evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan	1-15 November 2024

H. SOP

NO	Uraian Prosedur	Peternak	Petugas	Medik Veteriner	Admin	Sistem	Kelengkapan	Waktu	Output
1	Koordinasi dan Persiapan						Rencana Kegiatan	1 Hari	Persetujuan Kegiatan
2	Penyusunan Rencana Kegiatan						Dokumentasi Rencana	1 Hari	Rencana Kegiatan
3	Koordinasi Dengan Peternak						Data Peternakan	1 Hari	Kesepakatan
4	Persetujuan Peternakan (Decision)								
5	Pendataan Ternak Vaksin						Form Data	2 Hari	Data Ternak
6	Pelaksanaan Vaksinasi						Vaksin dan Alat	5 Hari	Terverifikasi
7	Pencatatan Hasil						Form Laporan	2 Hari	Data Vaksin
8	Monitoring dan Pengecekan						Data Sistem	1 Hari	Sistem Normal
9	Evaluasi Kegiatan						Laporan	1 Hari	Evaluasi
10	Pelaporan dan Arsip						Dokumentasi	1 Hari	Laporan

Pedoman teknis inovasi — SIPENNAK PMK

"Strategi Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Melalui Sosialisasi Dan Vaksinasi Kepada Peternak Di Kabupaten Bangka." "Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai penyakit PMK."

1. Persiapan dan koordinasi lapangan Sebelum pelaksanaan susun **rencana kegiatan tertulis** yang memuat sasaran wilayah, jadwal sosialisasi dan vaksinasi, serta pembagian peran (Koordinator Dinas, Medik Veteriner, petugas lapangan, admin data, dan perwakilan peternak). Lakukan **inventarisasi populasi ternak** dan peta lokasi berdasarkan data dinas; siapkan daftar narasumber, materi sosialisasi (bahasa sederhana, poster, leaflet), serta izin dan komunikasi dengan tokoh masyarakat. Semua keputusan awal didokumentasikan dalam notulen dan berita acara persetujuan.

2. Spesifikasi teknis vaksinasi dan rantai dingin Terapkan standar teknis vaksinasi: jenis vaksin yang direkomendasikan, dosis per berat/jenis ternak, teknik pemberian, dan jadwal pengulangan bila diperlukan. Pastikan **rantai dingin** terjaga—sarana pendingin portabel, termometer, dan log suhu selama transportasi serta penyimpanan—serta ketersediaan alat suntik steril dan APD untuk petugas. Semua bahan dan peralatan dicatat dalam daftar kelengkapan sebelum kegiatan dan diverifikasi oleh tim medik veteriner.

3. Prosedur pelaksanaan sosialisasi dan vaksinasi Jalankan kegiatan dalam urutan: sosialisasi komunitas → pendataan ternak (form data terstandar) → penjadwalan vaksinasi → pelaksanaan vaksinasi di titik-titik terkoordinasi. Pada hari vaksinasi terapkan **workflow**: registrasi peternak → pemeriksaan singkat kesehatan ternak → pemberian vaksin → observasi singkat pasca-vaksin → pencatatan hasil pada form dan sistem digital. Pastikan komunikasi risiko/efek samping disampaikan, izin pemilik tercatat, dan dokumentasi foto serta tanda terima vaksin disimpan sebagai bukti.

4. Monitoring, evaluasi, pelaporan, dan keberlanjutan Tetapkan indikator keberhasilan (persentase ternak tervaksin, peningkatan pengetahuan peternak, penurunan kasus PMK) dan lakukan monitoring berkala pasca-vaksinasi. Susun mekanisme pelaporan terstruktur: laporan harian lapangan → rekap mingguan oleh admin → laporan akhir untuk Dinas dan BAPPEDA. Rencanakan tindak lanjut (monitoring kesehatan ternak, vaksinasi lanjutan, program edukasi berkelanjutan) serta arsip digital data vaksinasi untuk perencanaan dan respons cepat pada kejadian PMK selanjutnya.